

LOMBA KARYA TULIS ILMIAH
JAMBI ACCOUNTING COMPETITION SEMINAR NATIONAL
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA NGAWEN
MELALUI INOVASI OLAHAN TEPUNG BIJI NANGKA EKSTRAK
TERIPANG
SUB TEMA: SOLUSI PEMBERDAYAAN EKONOMI PEDESAAN
UNTUK MENGIMBANGI URBANISASI



Nama Tim : Bismillah Coba Aja

1. Muhamad Saikhul Basir_3022310702
2. Anisa Shany Farah Angelica_3022410017

UNIVERSITAS INTERNASIONAL SEMEN INDONESIA
GRESIK
2025

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Ngawen
Melalui Inovasi Olahan Tepung Biji Nangka
Ekstrak Teripang
2. Subtema : Solusi pemberdayaan ekonomi pedesaan untuk
mengimbangi urbanisasi.
3. Identitas :
 - a. Nama : Muhamad Saikhul Basir
 - b. NIM : 3022310702
 - c. Jurusan/Prodi : Sistem Informasi
 - d. Asal Intansi : Universitas Internasional Semen Indonesia
 - e. Alamat Rumah : Jln. Veteran Gang 2, Sidomoro, Kebomas, Gresik.
 - f. No. Tel/HP : 081232764513
 - g. Email : muhamad.basir23@student.uisi.ac.id
4. Dosen Pembimbing :
 - a. Nama Lengkap : Irvan Adhin Cholilie, S.TP., M.P.
 - b. NIP :
 - c. No. Tel/HP : 089621839836
 - d. Email :

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Gresik, 2025
Yang menyatakan
Penulis

Irvan Adhin Cholilie, S.TP., M.P.
NIP/NIDN

Muhamad Saikhul Basir
3022310702

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhamad Saikhul Basir
NIM : 3022310702
Alamat : Jln. Veteran Gang 2, Sidomoro, Kebomas, Gresik.
Judul Karya Tulis : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Ngawen Melalui Inovasi Olahan Tepung Biji Nangka dan Ekstrak Teripang

Dengan ini menyatakan bahwa karya dengan judul "**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Ngawen Melalui Inovasi Olahan Tepung Biji Nangka dan Ekstrak Teripang**" adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat karya orang lain serta belum pernah menjuarai di kompetisi serupa. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan panitia LKTI Jambi Accounting Competition Seminar Nasional 2025 berupa diskualifikasi dari kompetisi.

Demikian pernyataan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggungjawab integritas.

Gresik, 2025

Yang Menyatakan

Penulis



Muhamad Saikhul Basir

3022310702

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini berjudul *PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA NGAWEN MELALUI INOVASI OLAHAN TEPUNG BIJI NANGKA EKSTRAK TERIPANG* dan bertujuan untuk menganalisis potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat Dusun Asemanis melalui pengolahan teripang serta sumber daya lokal lainnya.

Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari upaya akademik untuk memahami bagaimana pemberdayaan berbasis aset dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui studi pustaka dan observasi awal, penelitian ini menggali berbagai aspek yang berkontribusi terhadap keberlanjutan ekonomi komunitas, termasuk pemanfaatan sumber daya, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung pengembangan usaha masyarakat secara berkelanjutan.

Kami menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, namun kami berharap hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam merancang program pemberdayaan yang lebih efektif.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini, baik berupa dukungan akademik, saran, maupun sumber referensi yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dan menjadi inspirasi untuk penelitian lebih lanjut di bidang yang relevan.

Gresik, 8 Maret 2025

Ketua Tim

Muhamad Saikhul Basir

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Manfaat Sosial.....	3
1.4.2 Manfaat Kesehatan.....	3
1.4.3 Manfaat Lingkungan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Teori Pemberdayaan Ekonomi	4
2.1.1 Prinsip-prinsip Pemberdayaan	4
2.1.2 Peranan Pemberdayaan	4
2.2 Teori Ekonomi Kreatif	5
2.3 Pencegahan Stunting	5
2.3.1 Biji Nangka	6
2.3.2 Teripang	6
2.4 Metode Penelitian Kualitatif	6
2.4.1 Aksi Partisipatif.....	6
2.4.2 Studi Pustaka.....	7
2.5 Penelitian Terdahulu	7
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	8
3.1 Jenis Penelitian.....	8
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	8
3.2.1 Tempat Penelitian.....	8
3.2.2 Waktu Penelitian	8

3.3	Bahan dan Alat Penelitian.....	8
3.3.1	Bahan Penelitian.....	8
3.3.2	Alat Penelitian.....	8
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	9
3.5	Metode Pengolahan Data	9
3.6	Metode Analisis Data.....	9
BAB IV PEMBAHASAN.....		10
4.1	Gambaran Umum Dusun Asemanis.....	10
4.1.1	Keadaan Geografis	10
4.1.2	Keadaan Demografis.....	10
4.1.3	Keadaan Ekonomi	10
4.2	Permasalahan dan Kebutuhan Dusun Asemanis	11
4.3	Proses Pembuatan Tepung Biji Nangka Ekstrak Teripang	12
4.3.1	Pembuatan Tepung Biji Nangka	12
4.3.2	Pembuatan Sari Teripang	13
4.3.3	Pencampuran Tepung Biji Nangka Ekstrak Teripang.....	14
4.4	Strategi Pengabdian Masyarakat	16
4.5	Analisis dan Interpretasi Data	17
4.6	Hasil Analisis	19
4.7	Analisis Dampak Ekonomi dan Sosial	21
4.7.1	Dampak Ekonomi.....	21
4.7.2	Dampak Sosial dan Kesehatan	22
BAB V PENUTUP.....		23
5.1	Kesimpulan	23
5.2	Saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA		24
LAMPIRAN.....		26
Lampiran 1. Proses Observasi dan Wawancara		26
Lampiran 2. Gambaran Umum Desa Ngawen		27
Lampiran 3. Lembar Pernyataan Orisinalitas Karya		28
Lampiran 4. Scan Kartu Tanda Mahasiswa.....		29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram alir pembuatan tepung biji nangka	13
Gamabr 1.2 Diagram alir proses sari teripang	14
Gambar 2.1 Wawancara bersama salah satu nelayan.....	26
Gambar 2.2 Observasi lokasi dermaga nelayan.....	26
Gambar 2.3 Observasi kondisi teripang	26
Gambar 2.4 Observasi kondisi teripang	26
Gambar 2.5 Observasi lokasi pengepul.....	26
Gambar 3.1 Gapura Dusun Asemanis, Desa Ngawen	27
Gambar 3.2 Kondisi jalan Dusun Asemanis	27
Gambar 3.3 Kondisi dermaga nelayan	27
Gambar 3.4 Kondisi tambak	27

ABSTRAK

Tingginya tingkat urbanisasi di Gresik yang mencapai 43,64% dalam penempatan pekerja migran Indonesia (PMI) di Jawa Timur, serta persentase penduduk miskin sebesar 10,32% pada November 2024, menunjukkan perlunya intervensi ekonomi di tingkat desa. Desa Ngawen dipilih sebagai lokasi penelitian karena potensi sumber daya lokalnya, khususnya biji nangka dan teripang yang dihasilkan oleh nelayan setempat dengan produktivitas 30-50 kg per hari, namun masih terjual dengan harga rendah yakni Rp1.000 per kilogram. Selain itu, tingginya angka stunting nasional yang mencapai 21,5% berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menjadi pertimbangan dalam pemilihan bahan baku produk yang akan dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Ngawen melalui pengembangan inovasi olahan tepung biji nangka dan teripang, meliputi peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan ketimpangan sosial, penciptaan lapangan kerja baru, dan pemanfaatan potensi sumber daya lokal untuk mengatasi permasalahan gizi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan aksi partisipatif dan studi pustaka. Pendekatan aksi partisipatif dilakukan dengan melibatkan langsung masyarakat Desa Ngawen, Kecamatan Sidayu, Gresik untuk mengidentifikasi kondisi sosial-ekonomi, potensi alam, serta pengembangan produk olahan biji nangka dan teripang. Sementara pendekatan studi pustaka digunakan untuk mengetahui teknik pengolahan tepung biji nangka dengan ekstrak teripang, serta sebagai dasar utama dalam menilai efektivitas inovasi ini dalam perekonomian. Pengembangan produk olahan dari kedua bahan baku ini berpotensi memberikan nilai tambah ekonomi sekaligus menyediakan alternatif pangan bergizi untuk mengatasi masalah stunting. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui inovasi olahan tepung biji nangka dan teripang merupakan solusi yang menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngawen. Program ini tidak hanya berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga berkontribusi pada upaya mengatasi permasalahan gizi di wilayah tersebut.

Kata kunci: *Inovasi, Pemberdayaan ekonomi, Tepung biji nangka, Teripang*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Urbanisasi yang terus meningkat di Gresik, dengan angka penempatan pekerja migran Indonesia (PMI) tertinggi di Jawa Timur sebesar 43,64% (BNP2TKI, 2019), mencerminkan tekanan ekonomi yang signifikan. Kabupaten Gresik, yang termasuk dalam 15 besar daerah asal PMI di Jawa Timur, mengalami peningkatan jumlah pekerja migran antara tahun 2017-2019. Kondisi ini memicu berbagai masalah sosial dan ekonomi, termasuk tingkat kemiskinan yang tercatat sebesar 10,32% pada 30 November 2024. Meskipun angka ini turun 0,64% dari tahun sebelumnya, upaya serius tetap diperlukan untuk memberdayakan masyarakat di daerah pedesaan, seperti Kecamatan Sidayu.

Terkhusus Dusun Asemanis yang terletak di Desa Ngawen, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik, memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Mayoritas kepala keluarga di dusun ini berprofesi sebagai nelayan, dengan hasil tangkapan utama berupa teripang. Selain itu, wilayah ini juga kaya akan pohon nangka, yang menghasilkan biji nangka dalam jumlah besar. Meskipun teripang tersedia sepanjang tahun tanpa musim panen, nelayan di Dusun Asemanis menghadapi masalah harga jual yang sangat rendah, yaitu hanya Rp1.000 per kilogram. Dengan hasil tangkapan harian 30-50 kg, pendapatan mereka tetap tidak mencukupi kebutuhan hidup. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan kesehatan di Dusun Ngawen. Kualitas pendidikan di Dusun Ngawen terbilang rendah dikarenakan masyarakatnya yang tidak memasukkan pendidikan ke dalam kebutuhan utama. Selain itu kualitas kesehatan di Dusun ini juga terbilang kurang baik karena minimnya fasilitas dan hanya mengandalkan kegiatan prosyandu yang diadakan satu kali dalam seminggu. Kurangnya kualitas kesehatan di Dusun Asemanis dapat berpengaruh terhadap perkembangan balita dan anak-anak, sehingga memungkinkan terjadinya kasus stunting di

dusun tersebut.

Masalah stunting masih menjadi tantangan serius bagi pemerintah, dengan prevalensi nasional 21,5% pada 2023 (SKI, 2023). Salah satu cara untuk mencegah terjadinya stunting adalah dengan meningkatkan pendapatan keluarga untuk mengatasi masalah gizi.

Kondisi ekonomi yang sulit dan kemungkinan tingginya angka stunting di wilayah Kecamatan Sidayu menunjukkan perlunya intervensi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, mengurangi ketimpangan sosial, dan menciptakan lapangan kerja baru, sehingga dapat mengurangi tekanan urbanisasi.

Inovasi pengolahan tepung biji nangka ekstrak teripang dipilih sebagai solusi karena kedua komoditas ini tersedia melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal. Pengolahan menjadi produk bernilai tambah diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan konsumsi pangan bergizi untuk mengatasi stunting. Maka dari itu, penelitian ini mengangkat judul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Ngawen Melalui Inovasi Olahan Tepung Biji Nangka Ekstrak Teripang" untuk mengkaji potensi dan implementasi inovasi ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngawen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi aktual yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Dusun Asemanis saat ini, khususnya dalam pemanfaatan sumber daya teripang?
2. Apa kendala yang dihadapi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya teripang?
3. Bagaimana cara memanfaatkan teripang menjadi produk yang bernilai tinggi dan laku di pasaran?
4. Strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas perekonomian melalui olahan tepung biji nangka ekstrak teripang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari kegiatan ini dapat adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi ekonomi masyarakat Dusun Asemanis, khususnya dalam pemanfaatan sumber daya teripang.
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya teripang.
3. Mengembangkan strategi pemanfaatan teripang menjadi produk bernilai tinggi dan berdaya saing di pasaran.
4. Merumuskan strategi efektif untuk pemberdayaan ekonomi melalui inovasi olahan tepung biji nangka dan teripang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Sosial

1. Meningkatkan keterampilan dalam mengolah sumber daya alam untuk kemandirian dan kesejahteraan.
2. Meningkatkan pendapatan dan kesempatan ekonomi untuk mengurangi kesenjangan desa-kota.
3. Kesejahteraan ekonomi yang lebih baik meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

1.4.2 Manfaat Kesehatan

1. Tepung biji nangka ekstrak teripang kaya gizi untuk membantu mengatasi stunting pada anak.
2. Diversifikasi pangan dengan olahan baru meningkatkan asupan gizi dan kesehatan masyarakat.

1.4.3 Manfaat Lingkungan

1. Optimalisasi biji nangka dan teripang untuk pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan.
2. Menjadi contoh bagi daerah lain dalam pengelolaan sumber daya alam serupa.
3. Pengolahan teripang menjadi tepung untuk meningkatkan nilai jual dan daya saing.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi adalah proses di mana individu, kelompok, atau masyarakat meningkatkan kapasitas mereka untuk mengendalikan kehidupan ekonomi mereka. Ini melibatkan akses terhadap sumber daya, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan peningkatan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan (Chambers, 1983; Friedmann, 1992). Pemberdayaan ekonomi di tingkat desa sangat penting dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan, serta mendorong pembangunan berkelanjutan (Narayan, 2005). Strategi Pemberdayaan Ekonomi di Desa: Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis potensi lokal. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan. Peningkatan akses terhadap modal dan pasar. Penguatan kelembagaan masyarakat untuk mendukung kegiatan ekonomi (Tambunan, 2012). Peran Inovasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Inovasi, baik dalam produk, proses, maupun pemasaran, dapat meningkatkan nilai tambah produk lokal dan menciptakan peluang ekonomi baru (Schumpeter, 1934).

2.1.1 Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Terdapat beberapa prinsip utama yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi kemandirian, ekologi dan sustainabilitas, keberagaman dan keterbukaan, serta penghargaan terhadap proses perubahan. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat, pendekatan berbasis konsensus dan kerja sama, serta pemenuhan kebutuhan masyarakat menjadi unsur penting dalam pengembangan komunitas yang berkelanjutan (Mustanir, dkk. , 2023).

2.1.2 Peranan Pemberdayaan

Pemberdayaan memiliki peranan penting dalam perubahan sosial, di mana pengorganisir masyarakat dapat berperan sebagai fasilitator, edukator, mediator, perencana sosial, dan advokator. Sebagai fasilitator, mereka membantu masyarakat menjalani proses

kolaboratif, sementara sebagai edukator mereka menyampaikan informasi yang relevan. Selain itu, mereka juga bertindak sebagai mediator yang menjembatani perbedaan, perencana sosial yang merancang program-program bermanfaat, serta advokator yang memperjuangkan kepentingan masyarakat dalam sistem politik dan sosial. (Mustanir, dkk. , 2023)

2.2 Teori Ekonomi Kreatif

Teori ekonomi kreatif mengacu pada konsep, konteks, dan praktik yang mengedepankan penggunaan kreativitas sebagai sumber daya utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Hasan, 2018). Ekonomi kreatif mencakup kegiatan ekonomi yang berfokus pada penciptaan, produksi, dan distribusi barang dan jasa yang berlandaskan pada kreativitas, ide, serta hasil pemikiran asli. Dalam konteks ini, hasil-hasil kreativitas dapat dilindungi oleh hukum, seperti Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) (Hasan, 2018).

Kreativitas dianggap sebagai aset utama dalam ekonomi kreatif, di mana terciptanya inovasi dan produk baru dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. John Howkins, yang mengemukakan konsep ini, menekankan bahwa perkembangan ekonomi modern semakin bergantung pada kemampuan individu dan komunitas untuk berinovasi (Hasan, 2018). Oleh karena itu, ekonomi kreatif dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang. Peningkatan partisipasi dan kolaborasi di antara anggota masyarakat menjadi faktor penting dalam mendorong ekonomi kreatif (Hasan, 2018).

2.3 Pencegahan Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, yang berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif (Black et al., 2013). Stunting memiliki konsekuensi jangka panjang bagi kesehatan, pendidikan, dan produktivitas ekonomi (Victora et al., 2008). Peran Pangan Bergizi dalam Pencegahan Stunting: Pemberian makanan bergizi seimbang, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, sangat penting dalam mencegah stunting (Bhutta et al., 2013). Pemanfaatan sumber daya pangan lokal yang kaya nutrisi dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi stunting (Gibson

& Hotz, 2001).

2.3.1 Biji Nangka

Biji nangka mengandung karbohidrat, protein, serat, dan mineral yang bermanfaat bagi kesehatan (Morton, 1987). Pengolahan biji nangka menjadi tepung dapat meningkatkan nilai ekonominya dan memperluas pemanfaatannya (Adefegha & Oboh, 2011). Potensi Biji nangka dalam pengolahan pangan yang kaya akan nutrisi, sehingga sangat cocok untuk digunakan dalam mengatasi masalah stunting.

2.3.2 Teripang

Teripang merupakan sumber protein, kolagen, dan senyawa bioaktif yang bermanfaat bagi kesehatan (Bordbar, Anwar, & Saari, 2011). Pengolahan teripang menjadi produk bernilai tambah, seperti tepung atau ekstrak, dapat meningkatkan pendapatan nelayan (Yan et al., 2010). Teripang memiliki kandungan nutrisi yang sangat baik, sehingga sangat cocok untuk digunakan dalam pencegahan dan penanganan stunting.

2.4 Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis deskriptif dan interpretatif terhadap data non-numerik (Harahap, 2020). Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, serta perspektif subjek penelitian dalam konteks sosial tertentu. Penelitian kualitatif mengandalkan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap isu yang diteliti (Harahap, 2020). Dalam proses analisis data, pendekatan tematik atau analisis naratif sering digunakan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta makna yang terkandung dalam data.

2.4.1 Aksi Partisipatif

Aksi partisipatif adalah pendekatan penelitian yang melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam proses penelitian (Rahman, 1993). Pendekatan ini memungkinkan kami sebagai peneliti

untuk memahami kebutuhan dan potensi masyarakat, serta mengembangkan solusi yang sesuai dengan konteks lokal (Cornwall & Jewkes, 1995).

2.4.2 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen relevan lainnya, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik yang dikaji (Creswell, 2014). Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi teori, konsep, serta temuan sebelumnya yang dapat menjadi dasar dalam menjelaskan atau mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Inda Purnama (2016) mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap produktivitas dan pendapatan petani. Dalam penelitiannya, ia mengemukakan bahwa perlu bahan masukan untuk pemerintah daerah dalam menentukan pengambilan kebijakan di sektor pertanian agar meningkatkan produktivitas yang merangsang untuk meningkatkan produksi pendapatan masyarakat sulawesi selatan dan kesejahteraan petani.

Suf Ajizah, dkk. (2020) menilai kelayakan usaha ternak, sensitivitas, dan posisi pasar. Dalam penelitiannya, ia mengemukakan bahwa informasi menjadi bahan penting untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi perencanaan pengembangan ternak ayam ras petelur.

Ahmad Syakir (2017) menganalisis masalah-masalah yang menghambat kesejahteraan nelayan tradisional, termasuk isu-isu kehidupan sehari-hari dan akses pendidikan. Dalam penelitiannya, ia mengemukakan tentang kondisi keterpurukan ekonomi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan aksi partisipatif dan studi pustaka. Pendekatan aksi partisipatif melibatkan masyarakat Desa Ngawen untuk mengidentifikasi kondisi sosial-ekonomi, potensi alam, dan pengembangan produk olahan biji nangka dan teripang. Sementara itu, studi pustaka digunakan untuk memahami proses pengolahan serta menilai efektivitas inovasi dalam meningkatkan nilai ekonomi dan manfaat gizi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Asemanis, Desa Ngawen, Kecamatan Sidayu, Gresik, karena potensi sumber daya biji nangka dan teripang yang dapat diolah secara inovatif. Selain itu, diperlukan intervensi ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu, terhitung mulai dari tanggal 16 Februari hingga 31 Februari 2025.

3.3 Bahan dan Alat Penelitian

Bahan dan alat yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah instrumentasi riset kualitatif.

3.3.1 Bahan Penelitian

1. Dokumen, laporan, dan referensi ilmiah terkait inovasi pengolahan bahan pangan.
2. Catatan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat.

3.3.2 Alat Penelitian

1. Alat tulis kantor
2. Perekam suara dan kamera

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara berdasarkan jenis data yang dikumpulkan. Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu:

1. Data Primer

Data asli kondisi sosial-ekonomi, potensi alam, dan pengembangan pengolahan biji nangka serta teripang, diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan nelayan Dusun Asemanis.

2. Data Skunder

Data dari studi pustaka tentang proses pengolahan dan sebagai dasar utama efektivitas inovasi tepung biji nangka dengan ekstrak teripang.

3.5 Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi pustaka diolah menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data kualitatif, seperti persepsi masyarakat, dianalisis secara tematik.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data kualitatif yang digunakan adalah model Miles and Huberman (1992: 16). Pertama pengumpulan data, data dikumpulkan melalui hasil wawancara langsung dengan nelayan dan masyarakat sekitar Dusun Asemanis. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi. Kedua reduksi data, merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang terjadi dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung hingga laporan tersusun. Ketiga penyajian data, sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Terakhir verifikasi data, verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Hasil verifikasi dapat berupa penjelasan, bagan, gambar, tabel, dan keterangan lainnya.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Dusun Asemanis

4.1.1 Keadaan Geografis

Desa Ngawen merupakan salah satu desa nelayan penghasil teripang yang masuk wilayah Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Namun dalam penelitian ini kami memilih ruang lingkup yang lebih kecil yaitu difokuskan pada wilayah Dusun Asemanis yang menjadi sentra produksi teripang terbesar di Desa Ngawen. Dusun Asemanis memiliki jalan-jalan setapak yang sempit dengan rumah yang saling berdampingan secara langsung. Dusun ini hanya memiliki luas wilayah sekitar 3 KM persegi. Dusun Asemanis memiliki jarak yang jauh dengan pusat Kota Gresik, yaitu sekitar 3000 meter, sehingga memerlukan waktu tempuh 1 hingga 2 jam dari pusat Kota Gresik.

Dusun Asemanis memiliki wilayah yang paling kecil di Desa Ngawen dan berada tidak jauh dari aliran sungai Bengawan Solo baru. Dusun Asemanis berbatasan langsung dengan Desa Tajungsari di sebelah utara, Dusun Kebunduwur di sebelah selatan, Desa Mojoasem di sebelah barat, dan Desa Randuboto di sebelah Timur.

4.1.2 Keadaan Demografis

Sebagai dusun dengan wilayah terkecil di Desa Ngawen, Dusun Asemanis hanya memiliki 1 Rukun Warga (RW) dengan 3 Rukun Tetangga (RT), yang masing-masing Rukun Tetangga terdiri dari 30 hingga 35 kepala keluarga. Total jumlah kepala keluarga di Dusun Asemanis sekitar 140 KK dengan jumlah penduduk sekitar 560 jiwa yang terdiri dari 320 penduduk perempuan dan 240 laki-laki.

4.1.3 Keadaan Ekonomi

Mayoritas warga Dusun Asemanis memilih bekerja sebagai nelayan karena profesi ini telah menjadi sumber pendapatan utama sejak dahulu. Sebagai nelayan, pendapatan mereka tidak bersifat tetap, mereka mendapatkan penghasilan harian dari menjual teripang dengan

harga Rp. 1.800 per kilogram dan rata-rata hanya mendapat 25 hingga 30 kilogram per hari. Kondisi tersebut membuat masyarakat Dusun Asemanis rata-rata hanya berpenghasilan Rp50.000. Di dusun ini, sekitar 81% kepala keluarga bekerja sebagai nelayan, sementara 13% bekerja sebagai buruh, seperti pekerja pabrik atau sopir. Selain itu, 3% berprofesi sebagai guru di madrasah, dan 3% lainnya bekerja sebagai petani tambak. Petani tambak di Dusun Asemanis menghadapi ketidakpastian penghasilan, karena panen hanya dilakukan setiap enam bulan sekali, dan sering kali mengalami kerugian akibat kematian ikan atau pertumbuhan ikan yang tidak sempurna. Oleh karena itu, banyak warga lebih memilih menjadi nelayan sebagai pekerjaan utama. Meskipun pendapatan mereka tidak menentu, setidaknya ada penghasilan setiap hari. Namun, dalam beberapa situasi, penghasilan tersebut masih belum mencukupi kebutuhan sehari-hari, terutama karena harga kebutuhan pokok terus meningkat.

Untuk membantu ekonomi keluarga, para ibu rumah tangga di Dusun Asemanis berinisiatif mencari pekerjaan sampingan, salah satunya dengan menjadi buruh pengupas teripang di tempat para juragan. Meskipun suami mereka juga bekerja sebagai nelayan dan menangkap teripang, teripang-teripang tersebut tidak diolah lebih lanjut, melainkan langsung diserahkan kepada pengepul. Oleh karena itu banyak ibu-ibu kemudian bekerja sebagai buruh pengupas teripang untuk menambah penghasilan keluarga.

4.2 Permasalahan dan Kebutuhan Dusun Asemanis

Permasalahan utama yang dirasakan oleh masyarakat di Dusun Asemanis, Desa Ngawen, berasal dari sektor perekonomian dan sektor pendidikan. Permasalahan yang berasal dari dua sektor utama tersebut juga diperparah oleh keadaan geografis dan demografis.

1. Masyarakat Dusun Asemanis memiliki kekayaan alam laut yang melimpah yang dibuktikan dengan banyaknya tambak Udang dan Ikan yang dimiliki oleh masyarakat. Namun kondisi lahan tambak yang kurang mendukung seringkali membuat hasil panen tidak maksimal,

sehingga banyak masyarakat yang lebih memilih menjadi nelayan. Di sisi lain, Dusun Asemanis juga menghasilkan Teripang yang sangat melimpah dan menjadi mata pencarian utama masyarakat.

2. Perekonomian masyarakat Dusun Asemanis masuk dalam kategori rentan dengan tingkat kesejahteraan yang rendah. 81% dari total 560 total penduduk (tahun 2018) bekerja sebagai nelayan dengan rata-rata penghasilan sebesar Rp. 50.000 perhari. Nelayan hanya mendapatkan rata-rata 25 hingga 30 kilogram teripang dengan harga jual Rp. 1.800 per kilogram. Sumber pendapatan lain masyarakat Dusun Asemanis adalah pekerja buruh pabrik (13%), guru (3%), dan petani tambak (3%).
3. Sebuah keluarga dapat dikategorikan mampu jika pengeluaran rumah tangga lebih banyak untuk pendidikan daripada belanja pangan. Namun di Dusun Asemanis sebagian besar penduduk memiliki pengeluaran belanja pangan lebih besar daripada pendidikan, sehingga dikategorikan cukup atau kurang mampu.

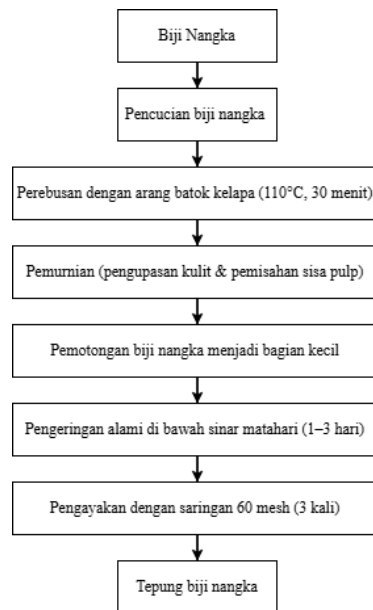
4.3 Proses Pembuatan Tepung Biji Nangka Ekstrak Teripang

4.3.1 Pembuatan Tepung Biji Nangka

Pengolahan tepung biji nangka melalui beberapa langkah hingga menjadi tepung yang dapat dikonsumsi aman oleh ibu hamil dan balita. Langkah-langkah pembuatan tepung biji nangka adalah sebagai berikut.

1. Pencucian, biji nangka dicuci dengan air bersih untuk menghilangkan lendir, getah, dan kotoran.
2. Perebusan, biji nangka direbus pada 110°C selama 30 menit dengan arang batok kelapa untuk mengurangi bau dan rasa pahit.
3. Pemurnian, kulit dan sisa pulp dibersihkan agar tidak mengganggu proses selanjutnya.
4. Pemotongan, biji nangka dikupas dan dipotong kecil untuk mempercepat pengeringan.
5. Pengeringan, potongan biji nangka dikeringkan di bawah sinar matahari selama 1–3 hari untuk menurunkan kadar air.

6. Penggilingan, potongan digiling dalam tiga tahap menggunakan blender atau mesin penggiling.
7. Pengayaan, biji nangka yang sudah halus diayak dengan saringan 60 mesh tiga kali untuk mendapatkan tekstur halus seperti tepung.
8. Penyimpanan, tepung disimpan dalam wadah kedap udara agar kualitas tetap terjaga. (Sari, 2012)



Gambar 1. 1 Diagram alir pembuatan tepung biji nangka

4.3.2 Pembuatan Sari Teripang

Pembuatan tepung teripang adalah proses yang melibatkan beberapa langkah. Langkah-langkah pembuatan sari teripang adalah sebagai berikut.

1. Persiapan dan Pembersihan

Teripang pasir dibersihkan dari kotoran dan bagian yang tidak diinginkan, seperti kulit, jeroan, dan gonad. Daging teripang yang telah bersih dipisahkan untuk keperluan analisis dan proses berikutnya.

2. Pengeringan

Daging teripang yang telah dipisahkan kemudian dikeringkan menggunakan alat seperti freeze dryer. Proses pengeringan ini bertujuan untuk menjaga kandungan nutrisi daging teripang dan mencegah perubahan warna yang tidak diinginkan.

3. Penggilingan

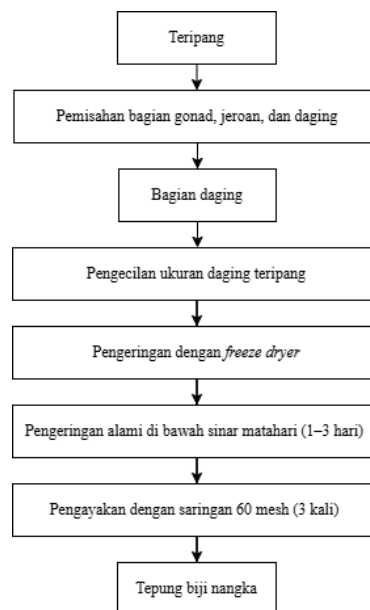
Setelah dikeringkan, daging teripang yang sudah kering digiling menggunakan blender kering. Proses penggilingan dilakukan dengan kecepatan normal selama beberapa menit dan diselingi waktu istirahat untuk menghindari panas berlebih.

4. Pengolahan dan Analisis

Setelah menjadi tepung, dilakukan analisis kandungan nutrisi (proksimat) tepung teripang, meliputi analisis protein total, kandungan lemak, kadar abu, kadar air, dan karbohidrat.

5. Rendemen

Rendemen tepung teripang dihitung berdasarkan perbandingan berat tepung teripang yang dihasilkan dibandingkan dengan berat daging teripang segar yang digunakan (Karnila, *et al.*, 2011).



Gambar 1. 2 Diagram alir proses sari teripang

4.3.3 Pencampuran Tepung Biji Nangka Ekstrak Teripang

Setelah mendapatkan tepung biji nangka dan sari teripang, maka langkah selanjutnya adalah pencampuran tepung biji nangka dengan sari teripang. Langkah-langkah pencampuran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penentuan Formulasi

Formulasi dasar yang digunakan adalah 80% tepung biji nangka (800 gram per 1 kg campuran) dan 20% ekstrak teripang (200 gram per 1 kg campuran). Perbandingan ini dipilih karena tepung biji nangka mengandung mencapai 60–70% dari total komposisi. Dalam 100 gram tepung biji nangka, kandungan karbohidrat dapat mencapai 79,34 gram (Hudzaifah, 2018). Tepung biji nangka juga memiliki kandungan protein berkisar antara 6–7%, dengan variasi yang menunjukkan nilai protein sekitar 9,67% hingga 13,50% per 100 gram (Hudzaifah, 2018). Sedangkan ekstrak teripang dikenal sangat kaya akan protein, dengan kandungan mencapai 50–60%, dan bahkan dapat mencapai hingga 86% pada beberapa jenis teripang (Suryaningrum, 2008).

2. Pengayakan

Sebelum dicampur, tepung biji nangka dan ekstrak teripang harus melalui proses pengayakan untuk memastikan tekstur halus dan seragam. Tepung biji nangka diayak menggunakan saringan 60 mesh untuk menghilangkan gumpalan, sementara ekstrak teripang dikeringkan hingga kadar airnya kurang dari 10% agar tidak menggumpal saat dicampurkan.

3. Pencampuran Kering

Proses pencampuran dilakukan dengan alat mixer powder selama 15–20 menit dengan kecepatan rendah agar distribusi ekstrak teripang merata dalam tepung biji nangka. Jika dilakukan secara manual, digunakan teknik tumbling mixing, yaitu pengadukan bolak-balik selama 20–30 menit hingga tercapai homogenitas yang optimal.

4. Penyimpanan dan Pengemasan

Tepung disimpan dalam wadah kedap udara untuk menjaga kualitas dan mencegah kontaminasi. Penyimpanan dilakukan pada kelembaban kurang dari 12% untuk menghindari pertumbuhan jamur dan bakteri. Dalam kondisi suhu ruang (25°C–30°C), campuran tepung dapat bertahan hingga 3–6 bulan, sedangkan

dalam penyimpanan dingin (0°C – 5°C), daya simpannya bisa mencapai 12 bulan (Syafitri, 2020).

4.4 Strategi Pengabdian Masyarakat

Strategi untuk kegiatan pengabdian masyarakat kepada penduduk Dusun Asemanis dilakukan dengan pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas yang dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari sosialisasi sebagai langkah awal memberitahu program yang akan dijalankan, hingga masa pendampingan untuk memastikan keberlanjutan perekonomian masyarakat.

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk memaparkan program yang akan dilaksanakan. Sosialisasi awal dilakukan kepada Kepala Dusun atas izin Kepala Desa. Selanjutnya disosialisasikan kepada seluruh masyarakat Dusun Asemanis dengan bantuan Kepala Dusun.

2. Pemaparan

Pemaparan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dasar terkait keunggulan dan manfaat Teripang kepada masyarakat Dusun Asemanis, bahwa Teripang merupakan salah satu hewan laut yang mengandung protein yang tinggi dan dapat menjadi produk bernilai tinggi.

3. Pelatihan Pengolahan Biji Nangka Ekstrak Teripang

Tahap ini akan dilakukan pelatihan pengolahan tepung biji nangka dengan ekstrak teripang. Pelatihan dilakukan dengan cara pemaparan teori terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan demonstrasi proses. Demonstrasi proses terdiri dari pengeringan, penggilingan, hingga pengemasan. Pada tahap ini tentunya menerapkan standar kebersihan dan keamanan pangan.

4. Pelatihan Kewirausahaan

Setelah dapat melakukan pengolahan biji Nangka dan Teripang, selanjutnya akan dilakukan pelatihan kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai branding dan strategi pemasaran usaha kecil dan menengah. Branding dan strategi pemasaran akan

dilakukan dengan memanfaatkan platform digital berupa website dengan fokus utama pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.

5. Montoring dan Pendampingan

Setelah masyarakat dapat menjalankan produknya, maka akan dilakukam pendampingan produksi dan distribusi produk hingga masyarakat dapat mandiri dalam menjalankan usaha. Evaluasi berkala juga akan terhadap perkembangan usaha dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat.

4.5 Analisis dan Interpretasi Data

Potensi hasil pegabdian masyarakat yang dilakukan melalui pengolahan tepung biji nangka ekstral teripang diharapkan dapat menunjukkan perubahan yang signifikan dalam masyarakat Dusun Asemanis, baik secara sosial maupun ekonomi.

1. Perubahan Sosial

Berdasarkan hasil observasi dan studi pustaka, keterlibatan masyarakat Dusun Asemanis, Desa Ngawen dalam kegiatan pemberdayaan mengalami peningkatan yang signifikan. Masyarakat mulai berpartisipasi aktif dalam mengolah teripang hasil tangkapan mereka serta biji nangka yang sebelumnya dianggap limbah menjadi produk bernilai jual tinggi. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi masyarakat yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam proses pembangunan dapat meningkatkan kesadaran sosial dan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan (harahap, 2010). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi berbasis komunitas telah memperkuat jaringan sosial di Dusun Asemanis. Hubungan antaranggota masyarakat semakin erat, yang berkontribusi terhadap solidaritas dan kolaborasi dalam menghadapi berbagai tantangan bersama (Harahap, 2010).

2. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat di Dusun Asemanis menunjukkan bahwa inovasi pengolahan tepung biji nangka dan ekstrak teripang dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Studi pustaka mengungkapkan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas menekankan pemanfaatan sumber daya lokal yang telah tersedia guna menciptakan keberlanjutan ekonomi dan sosial (Firman, 2021). Hasil observasi di lapangan mendukung teori ini, di mana masyarakat mulai menyadari dan mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan keterampilan lokal yang mereka miliki. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pengembangan ekonomi berbasis komunitas dapat meningkatkan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Firman, 2021).

3. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun terdapat berbagai perubahan positif, studi pustaka dan hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi program pemberdayaan di Dusun Asemanis. Studi sebelumnya mengungkapkan bahwa faktor utama yang sering menjadi hambatan dalam pengembangan ekonomi komunitas adalah kurangnya pengetahuan teknis, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan akses pasar (Firman, 2021). Observasi di lapangan mengonfirmasi bahwa masyarakat Dusun Asemanis mengalami tantangan serupa, terutama dalam hal pengolahan produk dan pemasaran hasil produksi mereka. Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam akses terhadap modal dan pelatihan, yang menjadi kendala utama dalam memastikan keberlanjutan usaha yang telah dirintis.

4. Evaluasi Metode dan Pendekatan

Hasil observasi di Dusun Asemanis menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas berhasil diterapkan dengan baik, di mana masyarakat mulai menyadari kekuatan dan peluang yang dimiliki untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Studi pustaka juga menekankan pentingnya refleksi dalam proses pemberdayaan, yang tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya kerja sama dan keberlanjutan (Firman, 2021). Hal ini terlihat dari semakin kuatnya inisiatif masyarakat dalam mengelola sumber daya mereka secara mandiri.

4.6 Hasil Analisis

Penelitian yang dilakukan di Dusun Asemanis memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika sosial, ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai perubahan yang terjadi, baik dalam pola pikir, tingkat partisipasi, maupun kemandirian ekonomi masyarakat. Selain itu, observasi lapangan dan studi pustaka turut memperkaya analisis terhadap tantangan serta peluang yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. Hubungan dengan Masyarakat

Sejak awal, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan yang membangun hubungan baik dengan masyarakat Dusun Asemanis. Pengenalan awal yang positif berkontribusi terhadap tumbuhnya kepercayaan serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan pemberdayaan ekonomi. Selain itu, proses pengenalan dan adaptasi menciptakan rasa memiliki terhadap sumber daya lokal yang ada di lingkungan mereka, seperti biji nangka dan teripang. Rasa memiliki ini kemudian menjadi motivasi bagi masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dan berkontribusi dalam mengembangkan inovasi olahan tepung biji nangka dan ekstrak teripang sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

2. Perubahan Pola Pikir

Penelitian pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan telah mendorong masyarakat Dusun Asemanis untuk lebih menyadari pentingnya aset yang mereka miliki dan bagaimana potensi tersebut dapat dikembangkan. Masyarakat diajak untuk memetakan sumber daya yang tersedia serta mengenali keterampilan yang sebelumnya dianggap tidak bernilai. Selain itu, penelitian ini juga membantu masyarakat beralih dari pola pikir pasif menjadi lebih proaktif dalam menggali serta memanfaatkan berbagai potensi ekonomi berbasis komunitas, terutama dalam pengolahan produk lokal berbahan dasar biji nangka dan teripang.

3. Proses Pemberdayaan

Pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas yang diterapkan dalam

program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran serta kemandirian masyarakat. Masyarakat mulai mengeksplorasi dan memilih untuk berinvestasi dalam pengembangan diri maupun komunitas, sehingga mereka merasa lebih berdaya dalam mengambil keputusan dan mengelola sumber daya yang ada. Pemberdayaan ini tidak hanya berdampak pada perubahan struktur sosial di masyarakat, tetapi juga meningkatkan keterampilan individu dalam pengolahan bahan baku menjadi produk bernilai jual tinggi. Hal ini terlihat dari peningkatan kerja sama dan kolaborasi antaranggota masyarakat dalam menjalankan berbagai inisiatif bersama, seperti produksi, pengemasan, dan pemasaran produk olahan berbasis tepung biji nangka dan ekstrak teripang.

4. Tantangan

Selama proses pemberdayaan ekonomi ini, berbagai tantangan tetap dihadapi, terutama keterbatasan akses dan sumber daya yang dapat mendukung keberlanjutan usaha masyarakat. Salah satu kendala utama adalah kurangnya keterampilan teknis dalam pengolahan produk dan strategi pemasaran yang efektif. Namun, dari tantangan ini, masyarakat belajar pentingnya ketahanan dan kreativitas dalam mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul. Selain itu, nilai-nilai kerja sama, gotong royong, serta pemanfaatan budaya lokal dalam membangun ekonomi berbasis komunitas diharapkan dapat terus berkembang di Dusun Asemanis.

5. Keberlanjutan Penelitian

Keberlanjutan program pemberdayaan di Dusun Asemanis memiliki potensi besar dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Berdasarkan studi pustaka, pengolahan tepung biji nangka dan ekstrak teripang sebagai produk unggulan dapat menjadi sektor ekonomi yang berkembang, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Jika strategi inovasi dan peningkatan kualitas produk diterapkan secara optimal, peluang untuk memasuki pasar yang lebih luas semakin terbuka. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya dukungan dalam bentuk pelatihan keterampilan dan akses pasar sebagai

langkah awal dalam memastikan keberhasilan program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan di masa mendatang.

4.7 Analisis Dampak Ekonomi dan Sosial

4.7.1 Dampak Ekonomi

1. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Diversifikasi produk olahan, seperti tepung biji nangka ekstrak teripang, menciptakan peluang pemasaran yang lebih luas dan meningkatkan nilai jual. Peningkatan pendapatan ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2. Penciptaan Lapangan Kerja

Usaha pengolahan tepung biji nangka ekstrak teripang membuka lapangan kerja baru di berbagai sektor. Beberapa di antaranya adalah sektor pengumpulan dan pengolahan bahan baku, produksi dan pengemasan, serta pemasaran dan distribusi. Dengan adanya peluang kerja ini, masyarakat dapat lebih berdaya secara ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran.

3. Pengembangan Ekonomi Lokal

Inovasi ini berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di Dusun Asemanis. Masyarakat dapat lebih mandiri secara ekonomi dan tidak hanya bergantung pada sektor perikanan konvensional, sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi daerah dan menciptakan ekosistem usaha yang lebih berkelanjutan.

4. Peningkatan Daya Saing

Produk olahan tepung biji nangka dan teripang yang inovatif dapat meningkatkan daya saing produk lokal di pasar. Dengan inovasi dan pengolahan yang lebih baik, produk-produk ini memiliki nilai tambah yang lebih tinggi, sehingga dapat bersaing dengan produk sejenis dari daerah lain atau bahkan pasar nasional.

4.7.2 Dampak Sosial dan Kesehatan

1. Peningkatan Gizi Masyarakat

Tepung biji nangka ekstrak teripang memiliki kandungan gizi yang tinggi, sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan asupan nutrisi masyarakat. Produk olahan tersebut dapat membantu mengatasi masalah gizi, terutama stunting, yang menjadi permasalahan kesehatan di Kecamatan Sidayu.

2. Pemberdayaan Perempuan

Keterlibatan perempuan dalam proses produksi dan pemasaran tepung biji nangka ekstrak teripang dapat meningkatkan peran mereka dalam kegiatan ekonomi.

3. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Adanya inovasi dalam pengolahan bahan pangan lokal membuat masyarakat terdorong untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan produk unggulan daerah, yang pada akhirnya dapat memperkuat daya saing ekonomi lokal.

4. Penguatan Kohesi Sosial

Kegiatan pengolahan tepung biji nangka dan teripang dapat meningkatkan interaksi serta kerja sama antarwarga. Dengan adanya aktivitas bersama, solidaritas sosial semakin terjalin, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung di Dusun Asemanis.

5. Pembangunan Berkelanjutan

Inovasi ini turut mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama dalam aspek pengentasan kemiskinan, peningkatan kesehatan, kesetaraan gender, serta pertumbuhan ekonomi. Dengan pendekatan berbasis sumber daya lokal, program ini dapat menjadi solusi yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Asemanis, Desa Ngawen, berada dalam kategori ekonomi rentan dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai nelayan berpenghasilan rendah. Kendala utama dalam pemanfaatan teripang meliputi rendahnya nilai jual, keterbatasan pengetahuan pengolahan, dan akses pasar yang terbatas.

Inovasi olahan tepung biji nangka ekstrak teripang terbukti meningkatkan nilai ekonomi sumber daya lokal. Pemberdayaan ini berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, pengembangan ekonomi lokal, peningkatan gizi, dan pemberdayaan perempuan. Strategi yang efektif mencakup pendekatan berbasis komunitas, pelatihan teknis dan kewirausahaan, serta pendampingan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat direkomendasikan.

1. Pemerintah Sektor Kependudukan & Kesehatan

Mengembangkan hilirisasi produk perikanan, memfasilitasi permodalan, menyediakan pelatihan, serta membangun infrastruktur pemasara. Selain itu, mengintegrasikan edukasi gizi berbasis produk lokal, memantau status gizi balita, serta mengkampanyekan konsumsi pangan bergizi melalui program kesehatan masyarakat.

2. Perguruan Tinggi

Meneliti diversifikasi produk, mendampingi masyarakat dalam pengolahan teripang, memfasilitasi sertifikasi produk, dan mengembangkan kurikulum kewirausahaan berbasis potensi lokal.

3. Masyarakat

Membentuk kelompok usaha, menerapkan pengelolaan keuangan transparan, mengembangkan variasi produk, serta aktif dalam pelatihan dan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, S., Widjaya, S., & Situmorang, S. (2020). Strategi pengembangan ternak ayam ras petelur di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 6(1), 33-40.
- Bandaranayake, W.M., & Rocher, J.P. (1999). Marine Natural Products from Holothurians. *Natural Product Sciences*.
- Kuswandoro, Wawan. (2015). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Partisipasi. <http://wkwk.lecture.ub.ac.id/2015/10/strategi-pemberdayaan-masyarakat-desa-berbasis-partisipasi/>.
- DKP (Departemen Kelautan dan Perikanan). (2003). Statistik Perikanan Tangkap.
- Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan masyarakat di desa berbasis komunitas: review literatur. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(1), 132-146.
- Harahap, E. F. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 78-96.
- Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif.
- Hasan, M. (2018). Pembinaan ekonomi kreatif dalam perspektif pendidikan ekonomi. *Jurnal ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), 81-86.
- Hegner, R.W., & Engemann, J.G. (1968). *Invertebrate Zoology*. Macmillan.
- Hello Sehat. (n.d.). 7 Manfaat Biji Nangka bagi Kesehatan.
- Hudzaifah. (2018). PERBANDINGAN TEPUNG BIJI NANGKA (*Artocarpus heterophyllus*) DAN TEPUNG TEMPE TERHADAP KADAR PROTEIN DAN DAYA TERIMA BISKUIT. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Karnila, Rahman, Made Astawan, Sukarno, & Tutik Wresdiyati. (2011). ANALISIS KANDUNGAN NUTRISI DAGING DAN TEPUNG TERIPANG PASIR (*Holothuria scabra* J.) SEGAR. *Jurnal Berkala Perikanan Terubuk*, 39(2), 51-60.
- Martoyo, J., dkk. (2000). Keanekaragaman Teripang di Perairan Indonesia. *Jurnal Ilmu Kelautan*.
- Mustanir, A., Faried, AI, Mursalat, A., Kusnadi, IH, Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (2023). Pemberdayaan masyarakat. *Eksekutif Teknologi*

- Global. Jurnal Teknologi Hasil Perikanan IPB.*
- Samodro, Dohan Arung. (2019). Potensi Teripang Lokal (Alolo, Cera Hitam, Dan Nangka) Sebagai Antioksidan Dan Antitirosinase. Skripsi thesis: Universitas Jenderal Soedirman, Banyumas.
- Purnama, I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Pendapatan Petani Bayam Di Kecamatan Soreang Kota Parepare (Doctoral dissertation, FE).
- RRI.co.id. (n.d.). Siapa Sangka? Biji Nangka Ternyata Kaya Manfaat Kuliner dan Kesehatan.
- Sari, Kartining Tyas Permana. (2012). PEMANFAATAN TEPUNG BIJI NANGKA (*Artocarpus heterophyllus* lamk) SEBAGAI SUBSTITUSI DALAM PEMBUATAN KUDAPAN BERBAHAN DASAR TEPUNG TERIGU UNTUK PMT PADA BALITA (Kajian terhadap Analisis Proksimat serta Sifat Organoleptiknya). Skripsi: Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Suryaningrum, Theresia Dwi. (2008). TERIPANG: POTENSINYA SEBAGAI BAHAN NUTRACEUTICAL DAN TEKNOLOGI PENGOLAHANNYA. *Journal of Squalen*, 3(2), 63-69.
- Syafitri, Tyas. (2020). KARAKTERISTIK KIMIA TEPUNG BIJI NANGKA (*Artocarpus heterophyllus*) BERDASARKAN LEVEL SUHU PENGERINGAN. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Syakir, A. (2017). Kesejahteraan Sosial Nelayan Tradisional Di Desa Pandangan Wetan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang Jawa tengah (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Wibowo, S., dkk. (1997). Potensi dan Pemanfaatan Teripang di Indonesia. *Jurnal Penelitian Perikanan Laut*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Proses Observasi dan Wawancara



Gambar 2.1 Wawancara bersama salah satu nelayan



Gambar 2.2 Observasi lokasi dermaga nelayan



Gambar 2.3 Observasi kondisi teripang



Gambar 2.4 Observasi kondisi teripang



Gambar 2.5 Observasi lokasi pengepul

Lampiran 2. Gambaran Umum Desa Ngawen



Gambar 3.1 Gapura Dusun Asemanis, Desa Ngawen



Gambar 3.2 Kondisi jalan Dusun Asemanis



Gambar 3.3 Kondisi dermaga nelayan



Gambar 3.4 Kondisi tambak

Lampiran 3. Lembar Pernyataan Orisinalitas Karya

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhamad Saikhul Basir
 NIM : 3022310702
 Alamat : Jln. Veteran Gang 2, Sidomoro, Kebomas, Gresik.
 Judul Karya Tulis : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Ngawen Melalui Inovasi Olahan Tepung Biji Nangka dan Ekstrak Teripang

Dengan ini menyatakan bahwa karya dengan judul "**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Ngawen Melalui Inovasi Olahan Tepung Biji Nangka dan Ekstrak Teripang**" adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat karya orang lain serta belum pernah menjuarai di kompetisi serupa. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan panitia LKTI Jambi Accounting Competition Seminar Nasional 2025 berupa diskualifikasi dari kompetisi.

Demikian pernyataan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggungjawab integritas.

Gresik, 2025

Yang Menyatakan

Penulis



The image shows a handwritten signature in black ink. Below the signature is a red circular official stamp with a star in the center and some text around the border. To the left of the signature is a yellow rectangular stamp with the word 'METERAN' and 'TEMPER' visible, along with a barcode and some numbers.

Muhamad Saikhul Basir

3022310702

Lampiran 4. Scan Kartu Tanda Mahasiswa

